



Mudik Lokal Diizinkan

■ DIY Masuk Zona Aglomerasi

Di dalam Yogya Raya itu boleh mudik lokal. Kalau keluar (DIY) tidak boleh, nanti ada penyekatan.

Noviar Rahmad
Kepala Satpol PP DIY

YOGYA, TRIBUN - Koordinator Gugus Tugas DIY Bidang Keamanan dan Penegakan Hukum, Noviar Rahmad, menyebut bahwa warga DIY diperkenankan untuk melakukan mudik lokal karena termasuk dalam wilayah aglomerasi. "Di dalam Yogya Raya itu boleh mudik lokal. Kalau keluar (DIY) tidak boleh, nanti ada penyekatan," jelasnya, Kamis (15/4).

Sepanjang larangan mudik berlaku, tepatnya pada 6-17 Mei 2021, nantinya tidak ada kendaraan pribadi maupun umum yang diizinkan keluar masuk wilayah DIY. Pengecualian akan diberikan pada kendaraan yang memiliki tujuan khusus seperti transportasi barang, logistik, mobil petinggi negara, kendaraan medis, ataupun kendaraan para petugas Satgas Covid-19. "Tetapi ada bus-bus yang bisa mengangkut penumpang dengan catatan melakukan perjalanan dinas," urai Noviar.

Masyarakat dengan urusan mendesak seperti

● ke halaman 7

MOBILITAS JELANG LEBARAN

- DIY masuk zona aglomerasi mudik Lebaran 2021. Artinya, mudik lokal antarwilayah di DIY diizinkan dengan berbagai catatan.
- Satu di antaranya adalah melihat zona penularan pada wilayah tersebut.
- Sedangkan pada 6-17 Mei 2021 tidak diperkenankan mobilitas manusia masuk-keluar DIY.
- Urusan mendesak seperti sakit dan berduka diizinkan melintas dengan membawa surat keterangan.
- Polda DIY akan melakukan penyekatan 10 titik perbatasan selama 24 jam.
- Penyekatan ini kemungkinan dimulai awal Mei, dengan per pos dijaga 15-20 personel.



GRAIS/FAUZIA RAKHMAN

Mudik Lokal

● Sambungan Hal 1

kunjungan keluarga sakit dan kunjungan duka anggotanya keluarga meninggal juga diizinkan melintas. "Jika ada saudara yang meninggal, ada ibu hamil dengan satu orang pendamping, itu diperbolehkan melintas. Tapi itupun harus membawa surat izin," tambahnya.

Noviar menjelaskan, kalangan ASN, TNI, dan Polri yang melakukan perjalanan dinas wajib membawa surat izin yang ditandatangani oleh atasannya. Sedangkan masyarakat umum yang memiliki kepentingan mendesak juga harus membawa surat keterangan yang ditandatangani langsung oleh lurah atau kepala desa.

Persyaratan itu juga berlaku kepada penglaju yang bekerja di luar wilayah. Mereka perlu membawa surat keterangan dari atasannya

jika ingin melintasi pos penyekatan. "Minta saja surat izin dari pimpinannya. Jadi kita periksanya cuma itu," paparnya.

Kabag Binopsnal Ditlantas Polda DIY, AKBP Jan Benjamin mengatakan, terdapat lima kabupaten/kota di DIY yang dibolehkan untuk melakukan aktivitas pergerakan kendaraan bagi pemudik yakni Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.

Namun demikian, meski dibolehkan mudik untuk lima kabupaten/kota itu, tetap saja pemangku kebijakan setempat harus memiliki kriteria tertentu dalam menerima pemudik yang datang. "Mudik di satu wilayah di DIY dibolehkan, tapi tetap mempertimbangkan peta zonasi Covid-19. Kalau pemudik dari zona merah atau sebaliknya, ya, harus ada kebijakan lagi," jelasnya, Kamis (15/4).

Persiapan terminal

Petugas Pelayanan Terminal Tipe A Giwangan Yogyakarta, Evak Nur Wakhid menambahkan, tidak ada perstapan khusus dalam menyambut mudik Lebaran kali ini. Karena menurutnya, kebijakan pelarangan mudik sudah jelas dan bagi masyarakat yang tetap berkeinginan untuk pulang kampung akan dirazia pihak kepolisian berupa penyekatan di perbatasan wilayah.

"Kami tidak ada persiapan khusus karena kalau pelarangan efektif dan ada penyekatan di perbatasan, maka otomatis bus AKAP tidak akan sampai ke terminal karena sudah diminta putar balik oleh pihak kepolisian," katanya.

Sementara untuk aktivitas mudik lokal atau pergerakan mudik di kesatuan wilayah DIY, terminal Giwangan tetap membuka pelayanan penuh terhadap masyarakat dengan menyediakan sejumlah armada seperti biasa.

"Terkait mudik lokal yang kalau tidak salah dari polisi sempat menyampaikan ada diperbolehkan, maka kami siap melayani seperti biasa," imbuh Evak.

Dari data Terminal Giwangan yang diterima *Tribun Jogja*, per harinya untuk angkutan bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang masuk maupun keluar Terminal Giwangan mencapai 300 hingga 400 armada. Dipastikan, tahun ini banyak bus AKAP yang libur menjelang Idulfitri.

Pihaknya belum terpikirkan adanya potensi lonjakan pemudik sebelum tanggal 6 Mei atau saat penyekatan di perbatasan dilakukan. "Seharusnya tidak ada kekhawatiran, karena kebijakan kan sudah disampaikan jauh hari," tegas dia.

Sebagai informasi, sejak tanggal 1-14 April 2021, tercatat sudah ada 33.287 penumpang bus AKAP turun di Terminal Giwangan. (tro/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005